

PENDAMPINGAN SEKOLAH INKLUSI MELALUI MEDIA ETHNO WEB DIGITAL DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSI DAN PENGUATAN PROFIL BELAJAR PANCASILA

Moh Zayyadi¹, Harfin Lanya^{2*}, Yanti Linarsih³, Mosdalifah⁴, Andi Saputra⁵

^{1*,2,3,4,5}Universitas Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹zayyadi@unira.ac.id

^{2*}lanya_math@unira.ac.id

³linarsih@unira.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan solusi yang menjadi masalah mitra dan melakukan pendampingan dalam implementasi literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka khususnya pada siswa ABK di sekolah inklusi. Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan di sekolah mitra yaitu SDN Gladak Anyar 2 selama 2 bulan. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru SD yang memiliki permasalahan yang serupa yaitu memiliki siswa ABK yang kurang dalam kemampuan literasi dan numerasi sehingga tim pengabdian merancang perlakuan khusus yang akan diterapkan di dalam kelas. Rancangan yang disiapkan oleh tim abdimas berupa web media pembelajaran ethno-web digital. Kegiatan dimulai dari identifikasi masalah, pembuatan ethno-web digital, lokakarya dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat khususnya SDN Gladak Anyar 2 sebagai mitra. Dengan adanya kegiatan ini, sekolah mitra memiliki media pembelajaran ethno-web digital yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil pelajar pancasila dan penggunaan ethno-web digital. Implementasi penggunaan ethno-web digital bagi siswa berkebutuhan khusus, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Ethno Web Digital, Sekolah Inklusi, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) tahun 2021, akan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Kedua asesmen baru ini dirancang khusus untuk fungsi pemetaan dan perbaikan mutu pendidikan secara nasional. Kedua asesmen tersebut terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar ((Saidah, 2022), (Agustina & Moh Zayyadi, 2023)). Kemampuan berpikir tentang, dan dengan, bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Dengan mengukur kompetensi yang bersifat mendasar (bukan konten kurikulum atau pelajaran), pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa guru diharapkan berinovasi mengembangkan kompetensi siswa melalui berbagai pelajaran melalui pengajaran yang berpusat pada siswa.

Rendahnya literasi numerasi salah satunya disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya rasa ingin tahu akan informasi dan membaca adalah aktivitas yang membosankan (Rani, 2022). Hal ini perlu adanya antisipasi jika hal tersebut terjadi pada anak sekolah dasar. Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Literasi

*Correspondent Author: zayyadi@unira.ac.id

Numerasi juga dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler (Patriana et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya strategi penguatan literasi numerasi dengan membudayakan literasi numerasi di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang layak. kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 32 dan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 yaitu dengan memberikan peluang dan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah reguler. Di sekolah inklusi memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal, dan diperlakukan selayaknya anak normal (Anggraini et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan dampak positif sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus dari segi psikologis.

Selama ini sekolah inklusi menjadi perhatian khusus bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Hal ini ditunjukkan dengan telah dilaksanakannya sosialisasi tentang Pendidikan Inklusi pada sekolah-sekolah inklusi pada Tahun 2022 (Agustina & Moh Zayyadi, 2023). Akan tetapi, berdasarkan informasi dari kepala Dinas Pendidikan dan Kabid Sekolah dasar bahwa penyelenggaraan pembelajaran di sekolah-sekolah inklusi masih secara konvensional dengan menyamaratakan perlakuan dan metode yang digunakan pada siswa ABK dengan normal. Dampaknya anak berkebutuhan khusus tidak memenuhi capaian pembelajaran yang diharapkan dan masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi (Yokom, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian tim pengusul yang menyatakan masih banyak kendala implementasi kegiatan literasi dan numerasi (Agustina & Moh Zayyadi, 2023).

Berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka di sekolah bahwa terdapat asesmen penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif (asesmen kompetensi minimum dan survei karakter) dan salah satunya peningkatan literasi numerasi pada sekolah inklusi (Zahroh et al., 2020). Secara umum permasalahan mitra adalah 1) Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi khususnya pada siswa ABK, 2) Belum terpenuhinya capaian pembelajaran pada siswa ABK, 3) Belum ada inovasi pembelajaran yang dikhususkan pada siswa ABK, dan 4) Belum maksimalnya implementasi kurikulum merdeka di sekolah inklusi.

Solusi yang ditawarkan oleh tim abdimas adalah 1) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan cara penyamaan persepsi tentang Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan karakteristik siswa ABK, 2) Merancang strategi dengan lokakarya implementasi kurikulum merdeka di sekolah inklusi bersama kepala sekolah dan guru serta pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi, 3) Menerapkan strategi untuk mencari solusi, dengan coaching guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam penguatan literasi dan numerasi siswa ABK, dan 4) Merefleksikan dan mengevaluasi, melakukan refleksi lokakarya yang telah dilakukan.

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan pengabdian ini adalah memberikan solusi yang menjadi masalah mitra dan melakukan pendampingan dalam implementasi literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka khususnya pada siswa ABK di sekolah inklusi. Tim pengabdian akan berkolaborasi dengan Dinas pendidikan kabupaten Pamekasan, kepala sekolah dan guru mitra dalam implementasi solusi yang diberikan terhadap permasalahan mitra. Yang menjadi poin fokus kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dalam peningkatan literasi dan numerasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa ABK di sekolah inklusi.

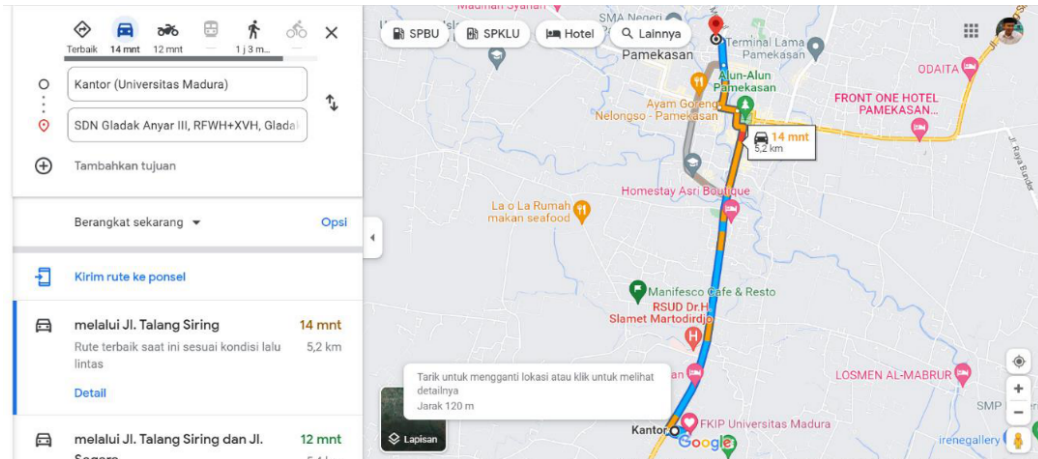
Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM dilaksanakan di sekolah mitra yaitu SDN Gladak Anyar 2 selama 2 bulan. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru SD yang memiliki permasalahan yang serupa yaitu memiliki siswa ABK yang kurang dalam kemampuan literasi dan numerasi sehingga tim pengabdian

merancang perlakuan khusus yang akan diterapkan di dalam kelas. Rancangan yang disiapkan oleh tim abdimas berupa media pembelajaran ethno-web digital. Secara lebih rinci kegiatan ini di deskripsikan dalam langkah berikut.

1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam sekolah inklusi. Hal ini penting untuk dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Berikut peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Gladak Anyar 2 Pamekasan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

2. Pembuatan Web Media Pembelajaran Berbasis Etnomatematika

Tim abdimas membuat media pembelajaran ethno-web digital dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ABK di sekolah inklusi, meningkatkan gerakan literasi dan numerasi sekolah. Tim abdimas menyusun web ini berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa ABK berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada Langkah 1.

3. Lokakarya

Kegiatan lokakarya dilaksanakan untuk menyamakan persepsi setiap guru yang memiliki siswa ABK dan sekaligus sosialisasi penggunaan ethno-web digital. Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 24 s/d 26 Juli 2023 yaitu lokakarya pembelajaran berdiferensiasi, lokakarya penguatan profil pelajar pancasila dan lokakarya penggunaan ethno web digital.

4. Pendampingan

Setelah penyamaan persepsi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi guru dalam menggunakan web media pembelajaran berbasis etnomatematika dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ABK. Setelah melakukan pendampingan ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan guru.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pendampingan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan web yang sudah dibuat oleh tim abdimas.

Secara umum metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

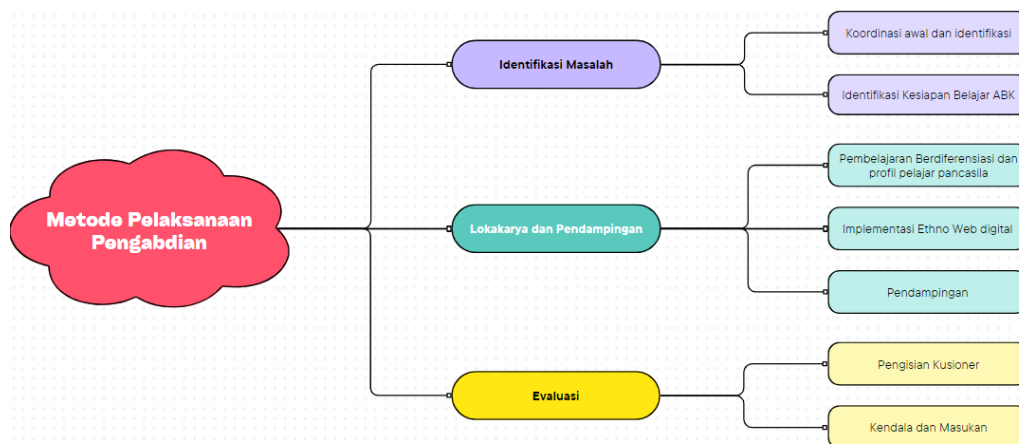


Diagram 1. Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

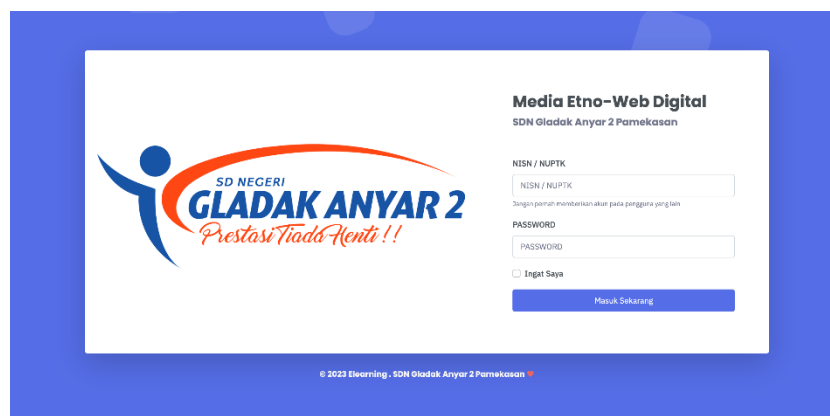
Metode pelaksanaan yang dilaksanakan oleh tim abdimas berupa lokakarya dan pendampingan pengguna ethno-web digital. Berikut ini secara lebih rinci kegiatan ini di deskripsikan dalam langkah berikut

1. Identifikasi masalah

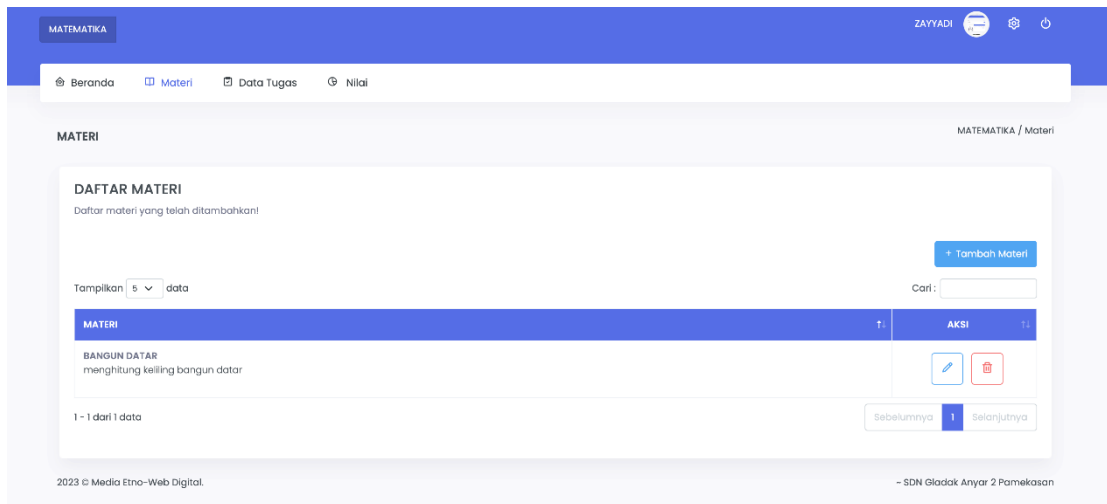
Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam sekolah inklusi. Hal ini penting untuk dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh tim abdimas, ada sebanyak 4-6 siswa yang teridentifikasi siswa ABK, baik dari tingkatan kelas rendah dan tinggi.

2. Pembuatan Media Pembelajaran Ethno-Web Digital

Tim pengabdian membuat media pembelajaran ethno-web digital dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ABK di sekolah inklusi, meningkatkan gerakan literasi dan numerasi sekolah. Tim abdimas menyusun web ini berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa ABK berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada Langkah 1.



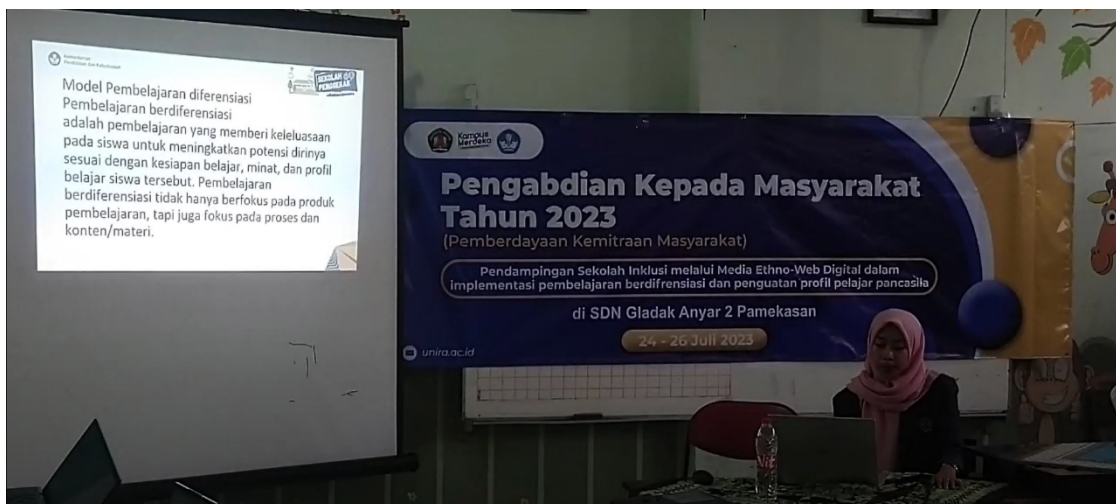
Gambar 2. Tampilan media pembelajaran Ethno-Web Digital



Gambar 3. Tampilan media pembelajaran Etno-Web Digital

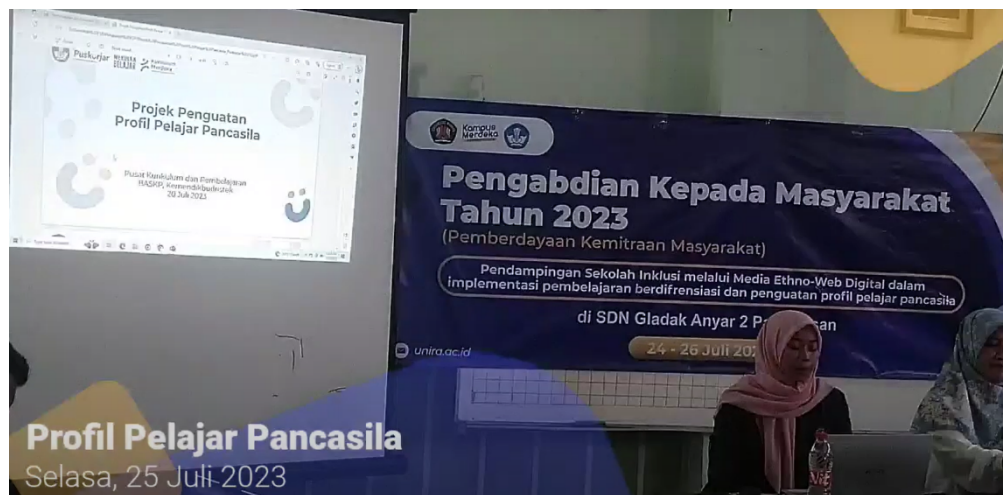
3. Lokakarya

Kegiatan lokakarya dilaksanakan untuk menyamakan persepsi setiap guru yang memiliki siswa ABK dan sekaligus sosialisasi penggunaan media etno-web digital. Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 24 s/d 26 Juli 2023 dengan beberapa lokakarya sebagai berikut. Pada hari pertama kegiatan lokakarya dengan memberikan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi. Para guru dibekali tentang penguatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah inklusi (Santoso et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. Pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan jika sekolah sudah memiliki kebijakan tentang penerapannya pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Termasuk di dalamnya komunikasi yang terstruktur dengan komite sekolah, guru, dan orang tua.



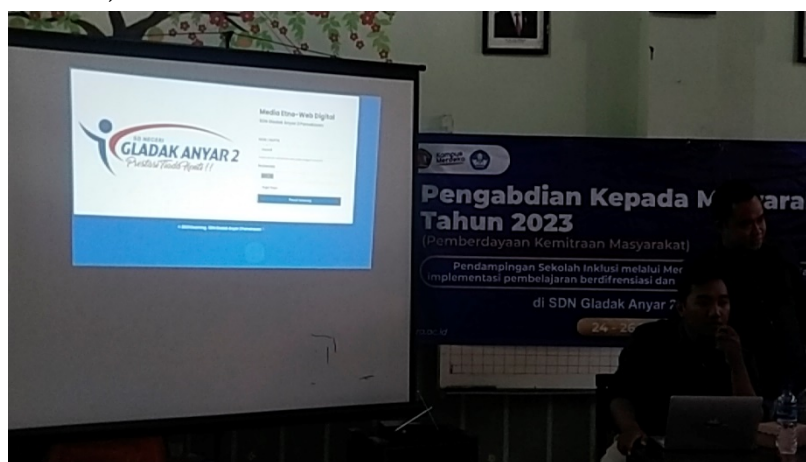
Gambar 4. Lokakarya pembelajaran berdiferensiasi

Selanjutnya di hari berikutnya tanggal 25 Juli 2023, tim abdimas melaksanakan kegiatan lokakarya yang kedua dengan tema penguatan profil pelajar pancasila.



Gambar 5. Lokakarya penguatan profil pelajar pancasila

Selanjutnya di hari terakhir tanggal 26 Juli 2023, tim abdimas melaksanakan kegiatan lokakarya dengan tema implementasi ethno-web digital (Zayyadi et al., 2022). Selain itu dalam penggunaan aplikasi ethno-web digital menggunakan video dan lainnya untuk diinput dalam aplikasi tersebut. Seperti halnya penggunaan video pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus (Yulianto et al., 2021).



Gambar 6. Lokakarya Ethno Web Digital

4. Pendampingan

Setelah penyamaan persepsi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi guru dalam menggunakan media ethno-web dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ABK. Setelah melakukan pendampingan ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan guru (Machmudah, 2022). Berikut ini salah satu kegiatan pendampingan oleh tim abdimas.



Gambar 7. Pendampingan implementasi Ethno-Web Digital

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pendampingan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan web yang sudah dibuat oleh tim abdimas. Dalam melakukan evaluasi kegiatan, tim abdimas memberikan kuisisioner kepada peserta untuk memberikan evaluasi terhadap kegiatan lokakarya yang telah dilakukan. Berikut ini hasil kuisisioner yang telah diisi oleh peserta lokakarya.

Tabel 1. Kuisisioner Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah Kegiatan ini bermanfaat dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh Bapak/Ibu?	95,2	4,8
2	Apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tentang pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila?	80	20
3	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami tentang media Ethno web digital?	80	20
4	Apakah media Ethno web digital dapat diterapkan dalam di sekolah Bapak/Ibu?	73,3	26,7
5	Apakah Bapak/ibu memiliki keinginan untuk mengimplementasikan Ethno web digital dalam pembelajaran yang dilakukan?	73,3	26,7

Selain pengisian kuisisioner, peserta abdimas diminta untuk memberikan saran dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan lokakarya. Kendala yang dihadapi oleh peserta adalah 1) Tidak semua yang memahami soal teknologi, 2) sebagian guru, orang tua dan siswa belum bisa mengoperasikan IT, dan 3) Siswa kelas rendah, belum bisa menggunakan laptop. Beberapa saran dari peserta abdimas adalah 1) Aplikasi ini inovatif dan membantu dalam pengembangan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya untuk guru namun untuk murid juga stakeholder di sekolah (Zayyadi et al., 2017) . Semoga bisa lebih dikembangkan sesuai kebutuhan belajar murid, 2) perlu adanya fasilitas IT yang memadai dan ketersediaan pembimbing yang profesional dalam pembelajaran IT, dan 3) Kegiatan ini berkelanjutan secara kontinuitas.

Kesimpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat khususnya SDN Gladak Anyar 2 sebagai mitra. Dengan adanya kegiatan ini, sekolah mitra memiliki media

pembelajaran ethno-web digital yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan profil pelajar pancasila dan penggunaan ethno-web digital. Implementasi penggunaan ethno-web digital bagi siswa berkebutuhan khusus, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, aplikasi berbasis ethno-web digital ini inovatif dan membantu dalam pengembangan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya untuk guru dan siswa, namun bisa juga dimanfaatkan oleh stakeholder di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada DRTPM sebagai penyandang dana dalam terlaksananya kegiatan program kemitraan masyarakat, Universitas Madura yang telah mendukung pelaksanaan program dan SDN Gladak Anyar 2 yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Referensi

- Agustina, E., & Moh Zayyadi. (2023). Kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah inklusi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 15–20.
- Anggraini, B., Nora, B., Putri, D., Pgri, S., & Barat, S. (2021). Analisis Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMP N 5 Kota Padang Problem Analysis Of Children With Special Needs In Inclusive School Of SMP N 5 City Of Padang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 149–157.
- Machmudah, M. (2022). Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 520–526.
- Patriana, W. D., Wulandari, M. D., & Utama. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 116–131.
- Rani, S. (2022). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas Iii Di Sd Negeri 24 Kota Bengkulu Skripsi. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU*.
- Saidah. (2022). Literasi dan Numerasi Pada Pendidikan Dasar: Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Mengembangkan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta*, 67(September), 101–110.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Yokom, S. R. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Literasi-Numerasi terhadap Strategi Pengembangan Keterampilan Literasi-Numerasi di Indonesia. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), 80–97. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.144>
- Yulianto, F. E., Kurnadi, B., Basri, H., & Jannah, Ukthi Raudhatul; Zayyadi, M. (2021). Model Inovasi Pembelajaran Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) Berbasis Video Bersubtitle. *Pi: Mathematics Education Journal Received: 08-12-2020*, 4(1), 8–12.
- Zahroh, H., Hafidah, H., Dhofir, D., & Zayyadi, M. (2020). Gerakan Literasi Matematika dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Halimatus. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 165–177. [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS PUSAT.pdf%0Ahttp://business-](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-)

law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839

- Zayyadi, M., Supardi, L., & Misriyana, S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Komputer Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.298>
- Zayyadi, M., Syahroni, A. W., Lanya, H., & Halim, D. (2022). Aplikasi Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sebagai Optimalisasi Program Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.